

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan pada semua lembaga pendidikan merupakan upaya pembangunan sumber daya manusia, karena melalui lembaga pendidikan tersebut dapat dihasilkan manusia pembangunan yang tangguh dan merata. Pendidikan adalah salah satu dasar kuat bagi pembangunan, karena merupakan suatu proses normatif yang membawa manusia dari satu tingkat keterbelakangan menuju kemajuan dengan memiliki berbagai ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Tujuan Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bersifat kejuruan dan merupakan sekolah menengah yang mendidik siswa dengan tujuan menciptakan seseorang menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang profesional, terampil dan mandiri, sehingga kemampuan yang dimiliki siswa bisa sepadan dengan tuntutan dunia kerja masa kini dan masa yang

akan datang. Untuk mencapai tujuan tersebut dalam kegiatan pembelajaran, salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa di SMK mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII khususnya jurusan akuntansi adalah mata pelajaran akuntansi.

Pembelajaran akuntansi dilaksanakan agar dapat menghasilkan manusia yang mengerti dan paham cara mengolah pembukuan dengan pemberdayaan sumber daya yang dimiliki sekolah dan masyarakat sekitar.

Hasil observasi yang dilakukan di SMK Swasta Sub Rayon 01.26 terdiri dari tujuh SMK Swasta (SMK Tri Sakti, SMK Muhammadiyah 2, SMK PGRI 4, SMK Guna Darma, SMK Utama 2, SMK Surya Darma, dan SMK Arjuna), menunjukkan bahwa prestasi belajar akuntansi siswa kelas X jurusan Akuntansi SMK Swasta Sub Rayon 01.26 di Bandar Lampung tergolong rendah. Hal ini terlihat dari Ujian Semester ganjil siswa tahun pelajaran 2008/2009 yang rata-ratanya di bawah kriteria ketuntasan minimal 7, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 : Nilai Akuntansi ujian semester ganjil kelas X jurusan Akuntansi TP. 2008/2009 siswa SMK Swasta Sub Rayon 01.26

No	Klasifikasi	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Tinggi	8,51 – 10,00	40	13,75 %
2	Sedang	7,00 – 8,50	100	34,36 %
3	Rendah	≤ 6,69	151	51,89 %
	Jumlah		291	100
	Rata-rata		6,33	

Sumber : Nilai ujian semester ganjil TP. 2008/2009 SMK Swasta Sub Rayon 01.26

Berdasarkan tabel diatas rata-rata nilai ujian semester ganjil yaitu 6,33 dengan rincian yang mendapat nilai 8,51 – 10 sebanyak 40 siswa (13,75 %), yang

mendapat nilai 7,00 – 8.50 sebanyak 100 siswa (34,36 %) dan yang mendapat nilai di bawah 6,69 sebanyak 151 siswa (51,89 %), ternyata masih banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah sebanyak 151 siswa atau 51,89 %.

Secara garis besar faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Slameto (2003: 54) dapat berupa “1) faktor intern (dari dalam individu) yaitu Jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan), dan kelelahan, 2) faktor ekstern (dari luar individu) yaitu keluarga (perhatian orang tua), sekolah (cara belajar), dan masyarakat.”

Prestasi belajar merupakan cerminan apa yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar. Di samping itu, prestasi belajar siswa sering digunakan sebagai salah satu indikator kemampuan belajar karena semakin tinggi prestasi belajar dalam mata pelajaran tertentu semakin tinggi tingkat kemampuan belajar dalam mata pelajaran tersebut. Indikator prestasi belajar biasanya digunakan sebagai indikator untuk mengukur kualitas pendidikan, hal ini juga berlaku untuk mengukur keberhasilan suatu mata pelajaran yang terdapat dalam susunan program kurikulum.

Upaya perbaikan dalam peningkatan prestasi belajar telah dilakukan dengan jalan perbaikan strategi, metode, teknik maupun pendekatan pembelajaran, pengembangan kurikulum, kelengkapan sumber belajar, pengembangan media pembelajaran, dan sebagainya. Namun hasilnya belum memuaskan, sehingga solusi untuk perbaikan dan pengembangan terus dilakukan. Mata pelajaran yang dirasakan sulit dalam penguasaannya oleh siswa dan selalu menunjukkan prestasi

yang tidak menggembirakan menjadi prioritas dalam penanganannya, satu di antaranya adalah mata pelajaran Akuntansi.

Hasil pengamatan di SMK Swasta Sub Rayon 01.26 Bandar Lampung perlengkapan sumber belajar masih kurang, misalnya masing-masing sekolah buku-buku pelajaran Akuntansi belum ada yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Guru dalam mengajar mata pelajaran Akuntansi masih konvensional dengan ceramah.

Perhatian orang tua merupakan faktor yang perlu diperhatikan, karena anak yang mendapat perhatian yang baik akan tercipta situasi yang mendorong tumbuhnya cara belajar dan motivasi belajar anak yang baik pula. Perhatian orang tua dapat dilihat dari perhatian orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar anak, dalam mengawasi kegiatan belajar anak, mengontrol hasil belajar, menanyakan dan mendengarkan kesulitan belajar anak, dan membantu memecahkan kesulitan belajar anak dan menyarankan untuk mengikuti kegiatan les atau membentuk kelompok belajar. Akuntansi adalah mata pelajaran yang kompleks, menantang dan memerlukan keterampilan dan pemikiran yang serius. Anak yang memperoleh perhatian orang tua dalam hal belajar, akan berusaha untuk belajar dengan baik. Mayoritas orang tua siswa pada SMK Swasta Sub Rayon 01.26 Bandar Lampung bekerja sebagai buruh sehingga mereka lebih banyak menghabiskan waktu mencari nafkah.

“Cara belajar ikut berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, oleh karena itu perlu adanya suatu cara belajar

yang baik agar mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan. Hasil belajar sangat tergantung kepada cara yang dipergunakan dengan menggunakan cara belajar yang efisien akan mempertinggi prestasi belajar.

Cara belajar yang baik semestinya dimiliki oleh setiap siswa, sekurang-kurangnya yang menjadi keteraturan, disiplin dan konsentrasi dalam belajar. Menurut Gie (1986: 10) “prinsip utama dalam belajar ialah keteraturan melakukan aktivitas belajar”. Cara belajar dapat diukur dengan : cara mengikuti pelajaran, aktivitas belajar, pola belajar siswa, cara siswa mengikuti ujian.

Berdasarkan hasil pengamatan dan tanya jawab dengan guru dan siswa, banyak siswa memiliki cara belajar yang kurang baik dirumah maupun di sekolah terutama untuk pelajaran Akuntansi.

Rendahnya prestasi belajar siswa selain dipengaruhi oleh perhatian orang tua dan cara belajar, juga dipengaruhi motivasi belajar siswa, seperti diungkap oleh Dimiyati dan Mudjiono (2006: 80) bahwa ”motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar, karena motivasi merupakan tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku pelajar”. Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar pada proses pembelajaran sangat penting dipahami oleh siswa maupun guru.

Menurut Rasyad dalam Sagala (2006: 104) “motivasi dalam konsep pembelajaran berarti seni mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Adakalanya guru membangkitkan dorongan, *disire*, *incentive*, atau iradah murid untuk aktif ambil bagian dalam kegiatan belajar”.

Dengan demikian memilih strategi, metode dan pendekatan mengajar dengan menggunakan media yang bervariasi dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong dan menggerakkan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian motivasi belajar pada diri siswa harus ditumbuhkan sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar lebih baik dan sungguh-sungguh. Motivasi belajar ini dapat muncul dari dalam ataupun dari luar diri siswa. Motivasi belajar dapat diukur dengan durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, persistensi, ketabahan, tingkat aspirasi, tingkat kualifikasi, devosi (pengabdian), dan arah sikap. Motivasi belajar siswa merupakan unsur yang memberikan kontribusi terhadap keberhasilan prestasi belajar, sehingga dengan demikian penggunaan strategi pembelajaran harus dapat merangsang peningkatan motivasi belajar siswa dengan membangkitkan rasa ketertarikan terhadap pelajaran Akuntansi.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan perhatian orang tua, cara belajar, dan motivasi belajar dengan prestasi belajar, khususnya mata pelajaran akuntansi siswa kelas X jurusan akuntansi yang dilakukan di SMK Swasta Rayon 01.26 Bandar Lampung tahun pelajaran 2008/2009.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah:

1. Prestasi belajar Akuntansi yang rendah

2. Perhatian orang tua yang kurang
3. Cara belajar yang belum baik
4. Motivasi belajar yang rendah
5. Kelengkapan sumber belajar yang masih kurang.
6. Pembelajaran yang masih konvensional

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan tujuan dan waktu, penelitian ini dibatasi pada masalah:

1. Rendahnya prestasi belajar Akuntansi
2. Perhatian orang tua yang kurang.
3. Cara belajar belum baik
4. Motivasi belajar yang rendah

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang akan diteliti, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara perhatian orang tua, motivasi belajar dan cara belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar Akuntansi siswa kelas X jurusan Akuntansi SMK Swasta Rayon 01.26 Bandar Lampung?
2. Apakah terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar Akuntansi siswa kelas X jurusan Akuntansi SMK Swasta Rayon 01.26 Bandar Lampung?

3. Apakah terdapat hubungan antara cara belajar siswa dengan prestasi belajar Akuntansi siswa kelas X jurusan Akuntansi SMK Swasta Rayon 01.26 Bandar Lampung?
4. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Akuntansi siswa kelas X jurusan Akuntansi SMK Swasta Rayon 01.26 Bandar Lampung?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hubungan antara perhatian orang tua, cara belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar Akuntansi siswa kelas X jurusan Akuntansi SMK Swasta Sub Rayon 01.26 Bandar Lampung.
2. Mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar Akuntansi siswa kelas X jurusan Akuntansi SMK Swasta Sub Rayon 01.26 Bandar Lampung.
3. Mengetahui hubungan antara cara belajar dengan prestasi belajar Akuntansi siswa kelas X jurusan Akuntansi SMK Swasta Sub Rayon 01.26 Bandar Lampung.
4. Mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Akuntansi siswa kelas X jurusan Akuntansi SMK Swaswta Sub Rayon 01.26 Bandar Lampung.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan kawasan teknologi pendidikan, dan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta memperluas kajian teknologi pembelajaran yang dapat menjadi rujukan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di lapangan secara langsung.
2. Secara praktis, 1) bagi guru mata pelajaran Akuntansi sebagai bahan informasi untuk dapat memperhatikan cara belajar dan motivasi belajar dalam proses pembelajaran Akuntansi sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang baik, 2) bagi sekolah, hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan untuk meningkatkan hubungan antara sekolah dan orang tua melalui Komite Sekolah sehingga peran Komite Sekolah akan semakin meningkat, 3) bagi orang tua sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan perhatiannya terhadap belajar dan prestasi belajar anak, 4) bagi peneliti , yaitu dapat melengkapi dan atau memperluas khasanah teori yang sudah diperoleh melalui penelitian lain sebelumnya; memberi peluang untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hal yang sama dengan menggunakan teori-teori lainnya yang belum digunakan dalam penelitian ini.